

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Asma adalah penyakit pernapasan obstruktif yang terjadi saat bronkus mengalami inflamasi atau peradangan dan bronki dapat berespon dalam secara hiperaktif terhadap stimulasi tertentu yang ditandai dengan munculnya serangan berulang berupa sesak napas, mengi, batuk-batuk, dan dada terasa berat (Smeltzer, Suzanne C. dalam Wijaya & Putri, 2013 h. 188). Berdasarkan data report World Health Organisation (WHO) tahun 2016 menunjukkan jumlah pasien asma diperkirakan mencapai 300 juta orang diseluruh dunia dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 400 juta pada tahun 2025 dengan jumlah pasien meninggal karena serangan asma mencapai 255.000 orang pertahun. Di Amerika Serikat menurut National Center Health Statistik (NCHS) tahun 2016 prevelensi penyakit asma berdasarkan umur dan jenis kelamin adalah 7,4% pada dewasa, 8,6% pada anak-anak, dan 6,3% laki-laki, 9,0% perempuan.

Di Indonesia prevelensi penyakit asma berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tempat tinggal yaitu pada anak umur kurang dari 1 tahun 0,4% dan mengalami peningkatan hingga 5,1%. Pada dewasa umur 75 tahun presentase penyakit asma pada laki-laki 2,3% sedangkan perempuan lebih tinggi yaitu 2,5%. Presentase berdasarkan tempat tinggal, penduduk di daerah perkotaan presentase penyakit asma lebih tinggi 2,6% dibandingkan dengan presentase penyakit asma di daerah pedesaan yaitu 2,1%. Daerah dengan prevalensi tertinggi yaitu DIY dengan presentase penyakit asma 4,5% dan daerah dengan prevalensi terendah yaitu Sumatera Utara dengan presentase 1,0%. Prevalensi asma di Jawa Tengah pada tahun 2018 adalah 1,5% (RISKESDAS, 2018).

Dari 35 kabupaten kota di Jawa Tengah prevalensi Asma mencapai 110.534 jiwa dengan jumlah tertinggi yaitu Kabupaten Brebes dengan jumlah 11.806

jiwa dan daerah dengan prevalensi terendah yaitu Kabupaten Jepara dengan jumlah 0 jiwa. Di Kabupaten Pekalongan jumlah penyandang Asma mencapai 4.220 jiwa (Profil Jateng, 2018).

Prevalensi Asma di Kabupaten Pekalongan tahun 2019 mencapai 1060 jiwa. Daerah dengan prevalensi tertinggi berada di wilayah Puskesmas Siwalan dengan jumlah 165 jiwa, sedangkan daerah dengan prevalensi terendah yaitu di wilayah Puskesmas Talun, Bojong II, dan Paninggaran dengan jumlah 0 jiwa. Jumlah penyandang Asma di wilayah Puskesmas Kedungwuni I mencapai 56 jiwa (Dinkes Kab. Pekalongan 2019). Berdasarkan data dari Puskesmas Kedungwuni I, penyandang Asma mencapai 172 kasus sedangkan di Desa Salakbrojo penderita asma berjumlah 16 orang. Penanganan yang dilakukan saat klien diperiksa di Puskesmas yaitu dengan memberikan obat Asma, terapi nebulizer, memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan mengenai penyakit Asma.

Pasien Asma akan mengalami kelemahan pada otot-otot pernapasan yang disebabkan oleh terjadinya dyspnea dan pembatasan aktivitas. Latihan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas fisik yaitu dengan Senam Asma. Menurut Widjanegara, Tirtayasa, Pangkahila, (2015) menyatakan bahwa Senam Asma dapat menurunkan tingkat kekambuhan pada klien Asma. Menurut Azhar & Barawi, (2015) menyatakan bahwa orang yang melakukan Senam Asma mampu mengurangi kekambuhan serangan Asma. Simpulan bahwa pemberian latihan Senam Asma sebanyak 3-4 kali dalam seminggu selama 8 minggu dengan durasi waktu kurang lebih 30 menit dapat menurunkan tingkat kekambuhan pada klien Asma.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah pemberian terapi senam dapat mengontrol kekambuhan serangan pada keluarga dengan klien asma ?

1.3. Tujuan Penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

Menerapkan senam pada keluarga dengan klien asma untuk mengontrol kekambuhan serangan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Teridentifikasinya masalah pada 2 keluarga dengan klien asma di Desa Salakbrojo
2. Tersusunnya diagnosa keperawatan pada 2 keluarga dengan klien asma di Desa Salakbrojo
3. Tersusunnya rencana keperawatan pada 2 keluarga dengan klien asma di Desa Salakbrojo
4. Terlaksananya terapi senam untuk mengontrol kekambuhan serangan pada keluarga dengan klien asma di Desa Salakbrojo
5. Terlaksananya evaluasi keperawatan pada 2 keluarga dengan klien asma di Desa Salakbrojo terhadap tindakan yang telah dilakukan

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat bagi Pasien

Dapat meningkatkan kesegaran jasmani, meningkatkan kemampuan bernafas, serta agar otot pernapasan menjadi kuat, lentur dan terlatih.

1.4.2. Manfaat bagi Keluarga

Menambah pengetahuan tentang penanganan asma dengan penerapan senam untuk mengontrol kekambuhan serangan.